

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini ialah sosok insan yang memiliki banyak potensi yang harus diasah dan dikembangkan sesuai dengan kapasitas yang diperoleh di lingkungannya. Potensi yang dimaksud berupa, potensi sosial, emosional, intelektual, moral, fisik, bahasa juga seni. Anak usia dini ialah anak yang usianya mulai 0 sampai dengan 6 tahun. Banyak pakar mengatakan bahwa masa ini disebut dengan *Golden age* atau dianggap masa keemasan.¹ Karena pada masa ini, otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Maka dari itu wajib memberikan perhatian khusus untuk anak usia dini. Agar anak dapat mencapai keberhasilan dalam periode perkembangan selanjutnya.

Pendidikan biasanya menyediakan lingkungan yang dapat membantu anak mengasah bakat dan kemampuannya secara optimal. Oleh karena itu, anak senantiasa dengan mudah mewujudkan keinginan diri, sehingga dapat berguna sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan eksklusif juga kebutuhan masyarakat. Pendidikan anak usia dini memegang peran krusial pada berbagai kreativitas dan keterampilan anak. Saat itu kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan agar mudah diasah dan dikembangkan.² Dalam kegiatan mewarnai ini bisa merangsang kreativitas anak yang dituangkan melalui warna-warna yang digunakan untuk mewarnai gambar.

¹ Andini Arumsari, Bustomi Arifin, Zulidyana Dwi Rusnalasari. “Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya”, Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017, Hlm 134.

² Rikhanatul Jannah, “ Pengaruh Penggunaanmedia Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun “ (Skripsi – IAIN Tulungagung, 2020)

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan secara optimal perilaku dan keterampilan dasar anak. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, nomor 14, menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah kerangka kerja bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dicapai dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani anak siap untuk Pendidikan lebih lanjut”.³

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan pada Taman Kanak-kanak yaitu aspek rasa seni. Intinya kemampuan seni sangat penting untuk mengembangkan prestasi anak. Pengembang seni harus dikenalkan kepada anak sejak dini. Dengan demikian, untuk mengembangkan keterampilan seni anak sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan.⁴

Pembelajaran pada anak usia dini wajib didasarkan pada beberapa prinsip, bahwa anak harus siap dari segi usia, kemampuan fisik, kematangan mental dan emosional. Dibentuk dalam bentuk permainan dan bermain, melibatkan banyak anak, bersenang-senang dan didukung lingkungan belajar yang menawarkan pengalaman belajar dan ide-ide efektif.⁵ Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang

³ Sisdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta, 2003), 3.

⁴ Mayar, Farida. Suryana, Dadan. Purnomo. Eko & Kamal. Nasrul. 2020. Peluang Wirausaha Baru Dalam Kreativitas Menggantung Berantai Di Taman Kanak-kanak Anugrah Sayang Ibu Di Kampuang Jua Kecamatan Sungai Limau. Jurnal: Gorga: Jurnal Seni Rupa. Volume 9 Nomor 1. P-ISSN: 2301-5942; E-ISSN: 2580-2380.

⁵ Suryana, Dadan. 2013. *Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, Dan Motivasi Guru*. Jurnal: Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP). Jilid 19. Nomor 2. ISSN: 0215-9643. Halaman: 129-251.

bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.⁶ Apabila ada yang tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi pembelajaran lainnya yang berpengaruh besar dalam diri anak seperti kreativitas.

Kreativitas ialah konsep yang dapat dijelaskan dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu kreativitas juga memiliki peran yang sangat luas, yang dimana ruang lingkungannya mencakup semua potensi manusia. Wahyudin menyatakan bahwa kreativitas ialah kekuatan alam dalam arti lebih luas, yang mencampurkan pemikiran, imajinasi, ide dan perasaan.

Kreativitas mencakup segenap potensi kemanusiaan, secara filosofis dapat disejajarkan dengan proses mencari identitas diri. Jadi, segala ekspresi manusia untuk menemukan kesejatian diri dengan menjadi dirinya sendiri, bukan menjadi orang lain. Oleh karena itu, proses kreatif masing-masing siswa akan berbeda-beda.

Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan per orang untuk menciptakan atau menghasilkan penemuan baru cara baru dalam melakukan sesuatu untuk membuat segalanya lebih mudah, efisien dan lebih banyak lagi. Kreativitas juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan metode lama atau penemuan yang sudah dianggap usang dan tidak efektif lagi.⁷

Kreativitas menurut Santrock kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan satu solusi yang unik

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.325

⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Dasar)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 71

terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Orang, orang yang kreatif berhasil mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, hal atau produk baru sesudah melewati beberapa tahap. Untuk mengembangkan kreativitas anak, orang tua dan guru harus merangsang anak untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan tentang berbagai hal benda atau kejadian disekelilingnya, yang mereka dengar, lihat dan rasakan, atau yang mereka pikirkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kreatifitas juga memiliki kegiatan pendukung yang salah satunya adalah mewarnai. Mewarnai merupakan memberi warna, mengecat dan menandai menggunakan warna tertentu. Kegiatan menggambar atau mewarnai adalah ekspresi anak pada bidang seni. Dengan menggambar atau mewarnai khayalan anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan proses tumbuhnya kreativitas.⁸ Kreativitas berkaitan dengan kemampuan kemampuan untuk menciptakan, dan menemukan bentuk baru untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif.⁹

Dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak masih rendah. Anak masih belum bisa menghasilkan karya sendiri mereka masih mengikuti petunjuk guru dan melihat karya temannya. Anak masih belum mampu mengembangkan ide dan imajinasi yang dimilikinya. Karena kurangnya motivasi dan arahan dan motivasi dari guru. Pembelajaran di kelas didominasi

⁸ Larasati, Lia, Destiana. Kurniah, Nina & Delrevi. 2016. *Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi*. Jurnal: Potensia. Volume 1. Nomor 2. P-ISSN: 2527-9270; E-ISSN: 2621-2382.

⁹ Nurul Maghfiroh, “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Seni Hasta Karya Di TA Al - Manaar Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo*” (Skripsi- Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2021)

dengan kegiatan pembelajaran yang hanya mengarah pada hafalan dan aritmatika. Sehingga tidak bisa mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka dan mengurangi kebebasan dan ekspresi mereka dalam belajar.

Selain itu pada hari berikutnya, didapatkan beberapa indikator konflik, misal mewarnai hanya dengan pensil warna sehingga dalam proses pembelajaran di kelas belum menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Seperti bagaimana teknik pewarnaan harus dilakukan. Akibatnya anak menjadi kurang tertarik, merasa bosan serta malas untuk mewarnai. Anak juga tidak mendapatkan hadiah atas hasil karya yang telah dilakukan. Menghargai hasil karya anak sama seperti dengan memberi motivasi yang baik.

Hal ini diperkuat saat kegiatan *pra survey*, semangat anak-anak dalam seni terutama dalam hal mewarnai masih lemah. Terbukti dengan masih banyaknya anak yang masih kesulitan untuk memilih warna dan menentukan warna. Bahkan dalam mewarnai anak belum bisa rapi dan bagus. Dalam satu kelas anak yang hadir hanya 3 anak yang menyelesaikan tugas mewarnai secara merata, indah dan rapi.

Untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini, banyak metode dan media yang bisa diterapkan, salah satunya dengan menggunakan aktivitas mewarnai.

Beberapa peneliti mengemukakan perihal mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai, berikut adalah Yunita dengan judul

“Peningkata Kreativitas Anak Kelompok B melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di RA Al Muta A’limin Jati Rahayu Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017” bisa disimpulkan penerapan pembelajaran gambar berwarna sangat cocok untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B di RA Al Muta A’limin Jati Rahayu Kota Bekasi.¹⁰

Suyatmi dengan judul “Meningkatkan Kreatvitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A di TK ABA NGABEAN 2.” Bisa disimpulkan analisis yang dilakukan pada kreativitas anak melalui beberapa tahapan anak melihat atau mengamati gambar yang ada kemudian meniru yang akhirnya dapat menghasilkan gambar sendiri dengan pemikirannya.¹¹

Rohani, dkk dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kreativitas Mewarnai Gambar melalui Penggunaan Metode Pemberian Tugas.” Bisa disimpulkan pada metode yang digunakan adalah dapat meningkatkan kemampuan anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentasi kemampuan kreativitas mewarnai gambar anak sebesar 24% dan pada siklus II presentasinya meningkat menjadi 52%. Kenaikan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode II dapat meningkatkan kemampuan kreativitas mewarnai gambar.¹²

¹⁰ Yuntina, Lily. 2017. *Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B melalui Kegiatan Mewarnai Gambar* di RA Al Muta A’limin Jati Rahayu Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal: Jurnal Care. Children Advisory Research and Education*. Volume 5. Nomor 1. P-ISSN: 2355-2034; E-ISSN: 2527-9513. Halaman: 22-28.

¹¹ Suyatmi, “*Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A* di TK ABA NGABEAN 2”,(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

¹² Rohani, Ade, Een. Islami, Citra, Charisma & Ilman, Nugraha. 2017. *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Mewarnai Gambar Melalui Penggunaan Metode Pemberian Tugas*. *Jurnal: Pelita Paud*. Volume 2. Nomor 1. P-ISSN: 2548-6284; E-ISSN: 2615-0360. DOI: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.198>. Halaman: 118-132.

Susilowati dengan judul “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Cerita Bergambar pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkari 68 Mondokan”. Bisa disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas anak dapat meningkat yang dapat dilihat dari presentase kretivitas sebelum dilakukannya penelitian sampai ke siklus kedua, yaitu siklus sebelum tindakan kreativitas adalah 13,33% dengan 14 anak dan kemudian meningkat ke siklus kedua mencapai 80%.¹³

Siti Endang Susilowati mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi PGPAUD, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok A TK Pertiwi Bergolo”. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa melalui mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak pada Kelompok A TK Pertiwi Bergolo yang mana hasil analisisnya menunjukkan bahwa pada kemampuan motorik halus anak meningkat 84% artinya kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik.¹⁴

Berdasarkan beberapa peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel bebas, metode penelitian, Teknik pengumpulan data dan subjek peneliti. Selain itu juga pada penelitian tersebut sama-sama berusaha

¹³ Susilowati, ”*Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkari 68 Mondokan*”,(Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010)

¹⁴ Siti Endang Susilowati, NIM. A53I130049, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok A TK Pertiwi Bergolo*, 2015.

meningkatkan kreativitas anak. Variable yang diteliti juga sama yaitu meningkatkan kreativitas anak.

Menurut hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dalam hal mewarnai masih rendah. Hal ini dibuktikan Ketika mewarnai gambar, anak kesulitan memilih dan mengaplikasikan warna, yang mana hal ini belum sesuai dengan indikator kreativitas yang salah satunya adalah mampu menghasilkan suatu karya. Anak hanya sering menggunakan warna yang sering digunakan, seperti merah, hijau, biru dan kuning. Anak memilih warna itu karena terlihat mencolok. Selain itu anak juga bergelut dengan ide dan imajinasi yang dimilikinya. Anak selalu mengikuti petunjuk guru dan hasil kerja temanya.

Dari uraian di atas, kegiatan mewarnai hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadi tempat anak untuk berekspresi pikiran atau ide dan dapat meningkatkan kreativitas anak. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Mewarnai Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A di TK Muslimat NU Petiyin Solokuro Lamongan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Kegiatan Mewarnai Efektif Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A di TK Muslimat Darul Ulum Petiyin Solokuro Lamongan?.”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Efektivitas Kegiatan Mewarnai Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A di TK Muslimat Darul Ulum Petiyin Solokuro.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kreativitas anak dalam hal mewarnai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan kegiatan mewarnai, diharapkan kreativitas anak dapat meningkat.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan dengan memperbaiki proses pembelajaran dan dapat menambah wawasan bagi guru Taman Kanak-kanak.

c. Bagi kepala sekolah

Menjadi kontribusi positif bagi kepala sekolah, guna membimbing guru-guru lain agar ikut serta bersama dalam meningkatkan kreativitas.

E. Definisi Oprasional

1. Kegiatan Mewarnai

Mewarnai ialah aktivitas yang sangat mengasyikan dan banyak disukai anak-anak. Ketika anak mewarnai gambar, khayalan dan kreativitas anak berkembang. Apalagi jika mereka diberikan

gambar-gambar pilihan dengan tamplan yang menarik. Khayalan dan kreativitas anak akan semakin terstimulasi. Oleh sebab itu, kegiatan mewarnai sangat cocok untuk perkembangan daya cipta atau kreatifitas anak.¹⁵

2. Kreativitas Anak

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide baru/suatu produk baru yang mempunyai nilai manfaat, yang dihasilkan dari ide tersebut/produk diperoleh melalui proses aktivitas imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya tidak hanya ringkasan, tetapi mencakup pembentukan model baru dan kombinasi informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Kreativitas bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup.¹⁶

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah ana yang berusia antara 0 sampai 6 tahun. Para ahli mengatakan bahwa masa ini ialah dapat disebut dengan *golden age* atau masa keemasan.¹⁷ Anak usia dini merupakan masa terpenting untuk mengembangkan seluruh aspe perkembangan anak, tahun-tahun awal kehiduoan anak sangat penting dan telah dsadari oleh semua pihak, karena pada pada usia inilah otak individu berkembang sangat pesat, bahkan hasil terpercaya menunjukkan perkembangannya

¹⁵ Aisyah, "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi* 1, no. 2 (2017): 119

¹⁶ Masganti, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing), 2016

¹⁷ Andini Arumsari, Bustomi Arifin, Zulidyana Dwi Rusnalasari. "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya", *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, Volume 4, Nomor 2, (Oktober 2017): 134.

mencapai lebih dari 50%. Usia dini ialah usia fundamental bagi individu yang biasa disebut *golden age* atau usia emas. Pengalaman yang dimiliki anak kemungkinan besar akan membentuk pola yang akan berlanjut sepanjang hidup mereka.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi beberapa bab yang akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam pembahasan di latar belakang penelitian ini tentang ulasan terkait alasan peneliti mengambil masalah tersebut sebagai judul penelitian. Jadi terdapat kurangnya kreativitas anak dalam mewarnai di TK Muslimat Darul Ulum.

2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah nya Apakah Kegiatan Mewarnai Efektif Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A di TK Muslimat Darul Ulum Petiyin Solokuro Lamongan.

3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Untuk Mengetahui Efektivitas Kegiatan Mewarnai Dalam

¹⁸ Ni Komang Sri Cahya Dewi, I Wayan Suyanta “*Pembelajaran Seni Dan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol 8, No 1 Tahun 2018)

Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A di TK Muslimat Darul Ulum Petiyin Solokuro.

4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat penelitiannya dibagi menjadi dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara praktis dibagi menjadi tiga yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi kepala sekolah.

5. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini, definisi oprasional adalah untuk suatu gambaran yang lebih jelas judul peneliti yang kita angkat. Alangkah baniknya bagian ini peneliti menerangkan sebagai istilah yang ada pada judul penelitian “Efektivitas Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A di TK Muslimat Darul Ulum Petiyin Solokuro Lamongan.”

6. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan di jelaskan secara singkat dan jelas terkait isi dan sub bab dalam pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

1. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, landasan teori adalah menjelaskan teori-teori tentang judul yang peneliti buat, di dalam landasan teori ini menjelaskan tentang mewarnai dan kreativitas anak usia dini.

2. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, kajian Pustaka berisi tentang lima dari penelitian terdahulu memuat hasil yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual menggambarkan alur berfikir penelitian untuk Menyusun permasalahan, peneliti ini persmasalahannya kurangnya kreativitas dalam kegiatan mewarnai anak kelompok A, solusinya menerapkan kreativitas mewarna pada anak usia dini, harapan peneliti dengan menggunakan kreativitas mewarnai diharapkan kreativitas anak bisa lebih berkembang.

4. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ialah apakah ada peningkatan yang signifikan dalam efektivitas kegiatan mewarnai terhadap kreativitas anak usia dini.

BAB III. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan dan jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif pendekatan yang banyak di tuntut menguatkan angka melalui dari pengumpulan data, penafisran terhadap

data serta penafsiran hasilnya dan penelitian ini menggunakan rumus Pre-Eksperimental design dengan jenis *One Group Pre-Test Post-Test design*.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di tempat TK Muslimat Darul Ulum Kelompok A Petiyin dan waktu penelitian mengawali dengan observasi yang dilakukan selama satu minggu dalam proses pembelajaran observasi awal dilaksanakan pada bulan Februari 2023.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan peneliti adalah peserta didik usia 4-5 tahun kelompok A TK Muslimat Darul Ulum Petiyin yang berjumlah 11 anak dan sampel penelitian ini objek penelitian ini adalah seluruh kelompok A1 yang terdiri dari 11 anak maka peneliti ini menggunakan sampel jenuh.

4. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, sumber data nya ada dua yaitu primer dan sekunder, data primer di penelitian ini adalah guru dan anak usia 4-5 tahun di TK Muslimat Darul Ulum Petiyin dan data sekundernya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

5. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini mengangkat jenis variabel yang menjadi objek penelitian yaitu variabel independent (Variabel X) peneliti ini

adalah mewarnai dan variabel Dependen (Variabel Y) peneliti ini adalah Kreativitas.

6. Uji validias dan Reabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas yang dilakukan dengan cara pengujian validitas yaitu dengan menggunakan kisi-kisi instrument atau matrik pengembangan instrument. Uji reabilitas menggunakan reabilitas pengamat (observasi) karena metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi. Teknik pengetesan reabilitas pengamat (observasi) menggunakan hasil validitas empiris yang dilakukan oleh dua pengamat.

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi dengan cara checklist, dokumentasi, wawancara secara langsung.

BABI IV. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Gambaran umum penelitian yang berisi tentang informasi mengenai wilayah tempat yang digunakan dalam penelitian.

2. Data Hasil Penelitian

Gambaran umum mengenai masing-masing sebagai pendukung dalam pembahasan berikutnya.

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Teknik Analisis Data

Penelitian ini teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh reponden terkumpul.

2. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan di jelaskan secara singkat dan jelas terkait isi dan sub bab dalam pembahasan.

BAB V. PENUTUP

1. Daftar Pustaka

Dalam daftar pustaka ini berisikan tentang sumber data-data teori yang telah di ambil peneliti dalam penulisan proposal.